

# LAPORAN PENELITIAN

## PENERAPAN METODE PROYEK DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM NUR HADI TANJUNG SELAMAT KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG

*Diajukan sebagai salah satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*

Oleh:  
**SETRIANA**  
**0314217153**



**PRODI PENDIDIKAN PROFESI GURU**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2021**



## DAFTAR ISI

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Metode Proyek .....	8
1. Pengertian Metode Proyek.....	8
2. Tujuan Metode Proyek .....	13
3. Langkah-langkah Metode Proyek.....	15
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek.....	16
B. Kreativitas	
1. Pengertian Kreativitas .....	16
2. Karakteristik Kreativitas .....	22
3. Komponen Pokok Kreativitas .....	24

4. Unsur-unsur Kreativitas.....	25
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Penelitian yang Relevan .....	28
E. Hipotesis Tindakan.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Data dan Sumber Data.....	32
C. Prosedur Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Pre Tes.....	50
2. Hasil Observasi Awal/Pre Tes.....	51
3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus I .....	54
4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II.....	65
B. Pembahasan.....	77

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran/Rekomendasi.....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini.....	37
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan .....	44
Tabel 4.2 Rangkuman Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak pada Pra Siklus .....	45
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I.....	51
Tabel 4.4 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus I .....	52
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II.....	58
Tabel 4.6 Rangkuman Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus II.....	59
Tabel 4.7 Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak.....	62
Tabel 4.8 Kondisi Peningkatan Kreativitas Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	63
Tabel 4.9 Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas .....	33
Gambar 4.1 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Pra Siklus.....	46
Gambar 4.2 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus I.....	53
Gambar 4.3 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus II .....	60
Gambar 4.4 Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak .....	64

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 RPPM dan RPPH

Lampiran 3 Lembar Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Lampiran 4 Observasi Aktivitas Penulis

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menetapkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia dalam Pasal 28 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 Butir 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Khadijah, Armanila, (2017), *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 14



Usia dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada anak usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi kreatif sejak lahir tanpa kecuali, walaupun setiap manusia berbeda dalam macam potensi yang dimiliki. Dengan demikian, pada dasarnya anak mempunyai potensi kreatif alamiah. Orangtua dan pendidik, dalam hal ini bertugas untuk mengoptimalkan potensi karena dibutuhkan manusia-manusia kreatif. Karena orang yang kreatif orang yang mampu melihat suatu masalah dengan yang berbeda dengan orang lain. Dengan gagasan atau pemikiran yang baru, unik, dan kreatif, dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Suatu hal yang paling penting bahwa ditinjau dari segi pendidikan, potensi kreatif dapat di tingkatkan dan di pupuk sejak dini. Bila potensi kreatif tersebut tidak di pupuk maka potensi tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi potensi terpendam, yang tidak diwujudkan. Perkembangan anak usia dini dimulai sejak lahir, bayi pun harus dikenalkan pada orang sekitar, suara-suara, benda-benda diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat.<sup>2</sup> Mengembangkan diri anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak di pahami karena anak kreatif belajar dengan cara yang kreatif. Seorang anak didik haruslah mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, apabila anak memiliki kreativitas anak mampu menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua

---

<sup>2</sup> Theo Riyanto,(2004), *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo, h. 7

gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan, dengan kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandang lain yang baru dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada dalam fikiran anak. Menurut Guilford orang kreatif adalah mempunyai banyak alternatif jawaban dan kaya akan ide terhadap suatu pemecahan masalah, dalam hal demikian orang yang kreatif akan tampil dengan kepribadian yang tidak kaku dan gampang beradaptasi dengan lingkungan baru.<sup>3</sup> Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Mengembangkan kreativitas anak yang dipilih dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasinya. Anak-anak yang kreatif, sangat sensitif akan adanya stimulasi. Dalam mengaplikasikan sifat kreatifnya, anak tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Anak mempunyai kebebasan dan keleluasaan dalam beraktivitas kreatif, selain itu kreativitas anak usia dini juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir dihadapannya. Kreativitas sendiri dapat diartikan dengan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.<sup>4</sup> Dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan oleh

---

<sup>3</sup> Novi Mulyani, (2017), *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, h.97

<sup>4</sup> Rachmawati, (2005), *Strategi Pengembangan Kreativitas*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, h. 45

seorang pendidik dengan cara menyampaikan materi kegiatan pembelajaran melalui cara yang baik seperti metode proyek.

Metode proyek memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pekerjaan yang tanggung jawab. Misalnya bagaimana anak harus menyelesaikan pekerjaan menyediakan sarapan pagi, membuat juice, membakar roti, membuat susu, membereskan tempat tidur, dan lain-lain. Dengan kegiatan itu akan mengenal langkah-langkah kegiatan yang dilakukannya. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Adapun yang dimaksud dengan metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita.

Kelebihan metode proyek terletak pada kesungguhan hati pada anak untuk mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Metode proyek memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil, yang menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam proyek kelompok, seperti peluang anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja sama secara

---

<sup>5</sup> Anita Yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 174

tuntas dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok dalam pembelajaran yang menggunakan metode proyek tersebut.

Pelaksanaan metode proyek cukup sukar dalam pelaksanaannya sehingga memerlukan keahlian khusus dari guru dan kurikulum, belum menunjang pelaksanaan metode ini, metode proyek masih jarang digunakan karena metode proyek cukup sulit untuk mencari sumber-sumber, sukar untuk memilih proyek yang tepat, kegiatan yang dilakukan monoton, dan kurangnya guru-guru yang menguasai metode proyek tersebut.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, maka cara mendidik yang tepat dan efektif, maka kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan lancar dan akhirnya dapat menghasilkan kreativitas yang baik. Oleh karena itu sebagai cara yang tepat dan baik, maka penerapan metode proyek akan sangat tepat jika dipergunakan untuk kegiatan belajar dalam meningkatkan kreativitas anak. Karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul penelitian “**Penerapan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya bervariasi dalam menggunakan metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak
2. Kreativitas anak TK Islam Nur Hadi masih belum memenuhi indikator yang sesuai aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun

### **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas anak sebelum melakukan penerapan metode proyek pada anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang ?
2. Bagaimana kreativitas anak saat proses melakukan penerapan metode proyek pada anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang ?
3. Bagaimana kreativitas anak sesudah melakukan penerapan metode proyek pada anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas anak sebelum melakukan metode proyek pada anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui kreativitas anak saat proses melakukan metode proyek pada anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui kreativitas anak sesudah melakukan metode proyek pada anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Guru
  - a. Penelitian mampu melakukan perbaikan pada sistem pembelajaran di TK/RA
  - b. Dapat menyesuaikan metode yang tepat yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak
2. Manfaat bagi Anak didik
  - a. Dapat meningkatkan kreativitas dari hasil kegiatan pembelajaran melalui metode proyek yang digunakan
  - b. Dapat memotivasi anak agar lebih giat belajar meningkatkan kreativitas dengan metode proyek
3. Manfaat bagi Sekolah
  - a. Memberikan hal yang positif bagi peningkatan metode pembelajaran
  - b. Sebagai bahan pertimbangan/referensi untuk penelitian tindakan kelas selanjutnya.
4. Manfaat bagi Penulis
  - a. Dapat memberikan pengetahuan secara teoritis berdasarkan penelitian sebagai syarat meraih gelar sarjana satu (S1).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Proyek**

##### **1. Pengertian Metode Proyek**

Menurut Abdurahman Ginting metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap dan dimanfaatkan oleh murid. Dari berbagai macam metode banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode proyek.<sup>6</sup>

Metode proyek adalah suatu pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu anak atau beberapa anak, metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Proyek untuk anak-anak biasanya mencerminkan masalah kehidupan sehari hari. Proyek untuk anak adalah proyek yang memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah dan tanggung jawab anak terhadap pekerjaan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Khadijah, (2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Perkembangannya*, Medan:Perdana Publishing, h. 84

<sup>7</sup> Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 140

Metode proyek memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pekerjaan dan tanggung jawab. Misalnya bagaimana anak harus menyelesaikan pekerjaan menyediakan sarapan pagi, membuat juice, membuat susu, membakar roti, dan lain-lain. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.<sup>8</sup> Aktivitas yang dapat memberikan pengalaman pada anak dengan membiasakan pada pekerjaan yang ringan seperti membuat sarapan bagian dari metode proyek yang memberikan pengalaman pada anak.

Nabi SAW sendiri telah mengemukakan tentang pentingnya belajar dari pengalaman dalam kehidupan yang dinyatakan dalam hadis yang di riwayatkan oleh Imam Muslim berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرُو النَّاقِدُ كِلَاهُمَا عَنِ الْأَسْوَدِ  
بْنِ عَامِرٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ  
سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ  
أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَوْمٍ يُلْقِحُونَ فَقَالَ لَوْ لَمْ  
تَفْعَلُوا لَصَلَحَ قَالَ فَخَرَجَ شَيْصًا فَمَرَّ بِهِمْ فَقَالَ مَا لِنَخْلِكُمْ قَالُوا  
قُلْتَ كَذَا وَكَذَا قَالَ أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ

Artinya: Abu Bakar bin Abi Saybah dan Amr al-Naqidh bercerita kepadaku. Keduanya dari al-Aswad bin Amir. Abu Bakr berkata, Aswad bin Amir bercerita kepadaku, Hammad bin Salmah bercerita kepadaku, dari Hisham bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah dan dari Tsabit dari Anas Radhiyallahu 'anhu: Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma lalu beliau bersabda: Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik. Tapi setelah itu, ternyata kurma

---

<sup>8</sup> Anita Yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 174 (FOOTNOTE SAMPING TIDAK KOSONG)



*tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melewati mereka lagi dan melihat hal itu beliau bertanya: 'Adaapa dengan pohon kurma kalian? Mereka menjawab; Bukankah anda telah mengatakan hal ini dan hal itu? Beliau lalu bersabda: 'Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.*

Hadis di atas mengisyaratkan tentang belajarnya manusia membuat respon-respon baru lewat pengalaman dari berbagai situasi baru yang dihadapinya, dan berbagai jalan pemecahan dari problem-problem yang dihadapinya.<sup>9</sup>

Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Dalam Q.S. al-Ankabut : 20 Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ  
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Perhatian Al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian Al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. ini bisa dilakukan

---

<sup>9</sup> <https://areksumberjati.wordpress.com/2015/01/01/hadits-bukhari/936-956-bab-witir-dan-shalat-istiqah/>, diakses 28 Desember 2017

dengan metode pengalaman praktis, “*trial and error*” atau pun dengan metode berfikir.<sup>10</sup>

Metode proyek selalu dalam kegiatan kelompok dalam situasi bekerja kelompok anak belajar berbagai tanggung jawab, membina hubungan, bekerja sama saling tolong menolong, menghargai orang lain, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan Gordon yang mengemukakan bahwa didalam kehidupan berkelompok anak belajar mengatur dirinya sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan memecahkan masalah yang dihadapi kelompok

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا

مَسَاكِنِكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ (١٨)

Artinya: “*Hingga apabila mereka (rombongan Nabi Sulaiman) sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari*” (Q.S.An-Naml:18)

Ayat diatas membahas tentang seekor semut yang berseru kepada teman-temannya untuk berlindung dari bahaya. Ayat ini mengajarkan kepada kita tentang sikap tanggung jawab terhadap sesama manusia untuk saling mengingatkan dalam kebaikan dan keselamatan. Semut itu memberi nasihat dan memperdengarkan

---

<sup>10</sup> Syaikh Abdurahman, (2016), *Tafsir Al-Qur'an Jilid 5*, Jakarta: Darul Haq, h. 375

(ucapannya) kepada semut-semut lainnya, baik dengan sendirinya dimana Allah telah menganugerahkan kepada semut-semut itu kemampuan untuk mendengar yang di luar dari kebiasaan, karena peringatan kepada seluruh semut yang memenuhi lembah dengan suara seekor semut merupakan suatu keajaiban luar biasa atau (kemungkinan kedua) semut itu memberitahu kepada semut-semut yang ada disekitarnya lalu berita menyebar dari satu kepada yang lainnya hingga sampai kepada mereka supaya berhati-hati dan berjalan menuju sarang-sarangnya. Semut itu mengetahui kondisi Sulaiman dan bala tentaranya serta keagungan kekuasaannya, dan semut itu memberitahu seluruh rekan-rekannya bahwasanya bala tentara tersebut, jika menginjak kalian, maka hal itu terjadi bukan karena kesengajaan atas kesadaran mereka.<sup>11</sup>

Misalnya anak usia dini dihadapkan pada suatu masalah bagaimana menyiapkan sarapan pagi, membersihkan lantai, menanam bunga, dan sebagainya. Mereka harus bekerja sama untuk menghadapi masalah itu, misalnya dengan pembagian tugas, dan memecahkan masalah bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pemberian pengalaman belajar dengan menggunakan metode proyek memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan untuk melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas dan tepat waktu. Etos kerja semacam ini harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin, karena pembentukannya menuntut proses yang berlangsung lama.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Syaikh Abdurahman, (2016), *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, h. 300

<sup>12</sup> Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 143

Dari teori-teori diatas maka penulis mengambil suatu asumsi bahwa dengan cara mendidik yang tepat dan efektif, maka kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan lancar akhirnya dapat menghasilkan kreativitas anak yang baik, oleh karena itu dengan cara yang tepat dan baik, maka metode proyek merupakan suatu metode mengajar untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah didalam kehidupan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama. Dan manfaat metode proyek memberikan pengalaman kepada anak, belajar bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing, memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dan mewujudkan kreativitasnya secara optimal.

## **2. Tujuan Metode Proyek**

Metode proyek merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh keterampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari lebih baik. Salah satu tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan befikir dan penalaran. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah baik secara mandiri maupun dapat memadukan dengan kegiatan kerja anak lain yang terlibat dalam kegiatan proyek.<sup>13</sup>

Kualitas kinerja anak satu dengan anak lain akan saling berpengaruh pada kualitas pencapaian tujuan proyek. Oleh karena itu tujuan penggunaan metode proyek juga bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan

---

<sup>13</sup> Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 140

kecenderungan berpikir, merasakan, dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok daripada diri sendiri. Tiap-tiap anak menyadari dan merasakan apa yang dilakukan merupakan kebutuhan kelompok yang harus diselesaikan.

Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penerapan metode proyek menurut Moeslichatoen adalah sebagai berikut: meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sehari-hari dalam kehidupan anak, meningkatkan kemampuan bekerja sama anak lain, meningkatkan pengembangan anak, meningkatkan pengembangan tanggung jawab dengan bekerja sampai tuntas.<sup>14</sup>

Pelaksanaan metode proyek menuntut kreativitas guru. Guru harus dapat mencari bentuk kegiatan dan menyusun rencana kegiatan proyek yang sesuai untuk anak. Guru juga harus menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan dan menyelesaikan proyek. Semua itu akan sangat menentukan sejauh mana memungkinkan berkembangnya potensi anak yang dimiliki anak. Diharapkan dalam kegiatan proyek kreativitas anak berkembang.<sup>15</sup>

Dari beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak dalam berbagai bidang pekerjaan dan tanggung jawab. Dan pelaksanaan metode proyek menuntut pada kreativitas guru. Sehingga guru harus dapat mencari bentuk kegiatan dan menyusun rencana kegiatan proyek sesuai untuk anak.

---

<sup>14</sup> Moeslichatoen, (2004) , *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 140

<sup>15</sup> Anita Yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.174

### **3. Langkah-langkah Kegiatan Proyek**

Tahap menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan proyek merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi pemecahan masalah. Keberhasilan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek tergantung pada cara menangani langkah-langkah kegiatan secara terinci. Meskipun kegiatan pengajaran metode proyek lebih menekankan tanggung jawab pada anak, namun anak-anak sangat membutuhkan bimbingan guru, pengarahan guru kepada anak atau kelompok anak yang mengemban tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan bagiannya secara tuntas.

Adapun langkah-langkah metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak sebagai berikut: menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran, menetapkan bahan atau alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek, menetapkan rancangan pengelompokan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek, menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran, guru menyediakan bahan dan alat yang diperlukan sesuai dengan tema dan tujuan.<sup>16</sup>

Langkah-langkah tersebut apabila telah dilaksanakan oleh pendidik dengan baik maka kreativitas anak akan berkembang. Karena melalui metode proyek anak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan pola berfikir, keterampilan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin.

---

<sup>16</sup> Yeni Rachmawati, (2010), *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Prenadamedia Group, h . 61-62

Melalui metode proyek anak memperoleh kosa kata yang lebih banyak. Dapat dimanfaatkan oleh anak untuk mengembangkan imajinasi dari keterampilan yang mereka buat sehingga akan melahirkan suatu karya cipta yang alami. Dari proses itu yang mampu mengekspresikannya.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek**

Setiap kegiatan tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran. Tentunya seorang guru harus bisa memandapatkan kelebihan kegiatan tersebut dan mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangannya. Kelebihan metode proyek yaitu: meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi. Adapun kelemahan metode proyek yaitu: kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah, memerlukan biaya yang cukup banyak, banyak peralatan yang harus disediakan.<sup>17</sup>

### **B. Hakikat Kreativitas**

#### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas berasal dari kata *kreatif*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap, atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas.<sup>18</sup> Istilah kreativitas memang sudah menjadi istilah umum dikalangan masyarakat.

---

<sup>17</sup> <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-berbasis-proyek-atau.html> diakses tanggal 02 Januari 2018

<sup>18</sup> Novan Ardy Wijayani, Barnawi, (2014), *Format Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 31

Beberapa ahli menjelaskan tentang kreativitas. Menurut James J. Gallagher dalam Novi Mulyani kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya, yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

Menurut Guilford dalam Novi Mulyani kreativitas adalah konsep berpikir divergen, yaitu mencoba menghasilkan sejumlah kemungkinan jawaban untuk suatu pertanyaan atau masalah. Jadi, orang yang kreatif adalah harus mempunyai banyak alternatif jawaban dan kaya ide terhadap suatu pemecahan masalah. Dalam hal demikian orang kreatif akan tampil dengan kepribadian yang tidak kaku dan gampang beradaptasi dengan lingkungan baru.

Menurut Chaplin kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam pemecahan masalah dengan metode-metode baru. Sedangkan menurut David Campbell menekankan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.<sup>19</sup>

Adapun ayat yang dapat dijadikan dalam pengembangan kreativitas bagi anak taman kanak-kanak karena kreativitas manusia seharusnya dikembangkan sedini mungkin, oleh sebab itu lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak semasa anak tersebut belum bersekolah, atau masih dalam kandungan terdapat pada Surat An-Nahl ayat 78 :

---

<sup>19</sup> Novi Mulyani, (2017), *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 96



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bisa bersyukur. “(Q.S. An-Nahl : 78)*

Dia-lah Dzat satu-satunya yang mencurahkan kenikmatan-kenikmatan ini, yang mana “*mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun*” tidak berdaya untuk berbuat apapun. Kemudian Dia “*memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati*”, secara khusus, Allah menyebutnya tiga anggota tubuh ini, karena nilai kemuliaan dan keutamaannya (yang lebih), dan yang sampai kepada seseorang hamba melainkan melalui salah satu dari tiga pintu itu. Apabila tidak demikian, maka seluruh anggota tubuh dan kekuatan lahiriah dan batiniah, Allah-lah yang memberikannya kepada mereka. Dia senantiasa menumbuhkannya sedikit demi sedikit, sampai seseorang berada dalam kondisinya yang ideal. Hal itu, tujuannya agar mereka bersyukur kepada Allah dengan cara memamkai piranti anggota tubuh yang Allah berikan kepada mereka dalam rangka ketaatan kepada Allah. Siapa saja yang menggunakannya untuk tujuan selain itu, maka anggota tubuh akan menjadi penggugat buruk diatas dirinya yang telah membalas kenikmatan dengan timbal balik yang buruk.<sup>20</sup>

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya, jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif.<sup>21</sup>

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ ... فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ  
سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِمَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْئٌ وَمَنْ

---

<sup>20</sup> Syaikh Abdurahman, (2016), *Tafsir Al-Qur'an Jilid 4*, Jakarta: Darul Haq, h. 183

<sup>21</sup> Meity H. Idris, (2015), *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan & Profesional*, Jakarta: PT Luxiama Metro Media, h. 63

سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وَرْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ  
أُوزَانِهِمْ شَيْءٌ  
(رواه مسلم)

Artinya: *Barang siapa yang memulai membuat contoh baik di dalam Islam, maka ia mendapat pahala dan pahalanya orang yang mengamalkan sesudahnya tanpa dikurangi pahalanya sedikitpun. Barang siapa memulai membuat contoh jelek didalam Islam maka ia mendapat dosa dan dosa ditambah dengan dosanya orang yang mengamalkan sesudahnya, tanpa dikurangi sedikitpun.* (HR. Muslim).

Penjelasan dari hadis diatas adalah kreatif artinya suatu sikap yang selalu ingin berusaha membuat, menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Orang yang kreatif selalu menciptakan sesuatu yang belum pernah ada. Kreativitas harus diiringi dengan usaha yang ulet dalam pemikiran maupun tindakannya, untuk menghasilkan sesuatu penemuan yang baru.<sup>22</sup>

Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada, berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanan nya adalah pada kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.<sup>23</sup>

James J. Gallagher mengatakan bahwa *“creativity is a mental process by which `and individual creates new ideas or products. Or recombines existing*

---

<sup>22</sup> Pendidikanmendows.blogspot.co.id/2016/07/hadits-sifat-kreatif.html?m=1

<sup>23</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, (2005), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 104

*ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (keativitas merupakan suatu proses mulai yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.<sup>24</sup>

Hurlock mengungkapkan bahwa terdapat banyak arti kreativitas yang populer, diantaranya yang sering digunakan. Kreativitas yang paling populer menekankan perbuatan sesuatu yang baru dan berbeda. Kebanyakan orang beranggapan kreativitas dapat dinilai melalui hasil atau apa saja yang diciptakan seseorang. Akan tetapi, kreativitas tidak selalu membuahkan hasil yang dapat diamati dan dinilai, sebagai contoh, pada saat melamun seseorang merancang sesuatu yang baru dan berbeda, tetapi hanya pelamun itu sendiri yang mengetahuinya. Jadi kreativitas haruslah dianggap sebagai suatu proses-suatu proses adanya suatu yang baru, apakah itu gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan.

Konsep kreativitas merupakan proses mental yang unik suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Sebaliknya kreativitas mencakup jenis pemikiran spesifik atau berbeda. Orang yang kreatif suka mengotak-ngatik segala sesuatu secara mental dan mencoba berbagai kemungkinan bahkan juga bila mereka salah. Akan tetapi orang

---

<sup>24</sup> Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, (2010), *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*, yeni rachmawati, dan euis kurniati, Jakarta: Kencana prenada media group, h.13

yang kreatif lebih luwes dan lancar dalam pemikiran selaras dan tidak terikat pada informasi yang ada.<sup>25</sup>

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui proses belajar diskaveri/inkuiri dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang bersifat ekspositori. Karena inti kreativitas adalah pengembangan kemampuan berfikir divergen dan bukan berfikir konvergen. Berpikir divergen adalah proses berpikir melihat sesuatu masalah dari berbagai sudut pandangan, atau menguraikan sesuatu masalah atas beberapa kemungkinan pemecahan. Untuk pengembangan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar-mengajar yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah.

Kreativitas adalah suatu aktivitas imajinatif yang memanasifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya untuk menghasilkan suatu produk dan atau menyelesaikan persoalan. Suatu ide-ide kreatif disampaikan oleh seseorang, tidak terlepas dari aktivitas imajinatif. Aktivitas imajinatif dapat merupakan sumber terciptanya produk kreatif yang orisinal ataupun pemecahan suatu persoalan.

Kreativitas yang dikemukakan oleh Munandar bahwa: Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkat kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya

---

<sup>25</sup> Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishin, h .150-160

menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).<sup>26</sup>

Disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru. Kemampuan untuk membuat kombinasi baru melalui proses belajar diskaveri/inkuiri dan belajar bermakna. Karena kreativitas merupakan kualitas suatu produk atau yang dinilai kreatif. Produk disebut karya kreatif jika mendapatkan pengakuan pada waktu tertentu.

#### **a. Karakteristik Kreativitas**

Guilford mengemukakan bahwa ada lima sifat yang menjadi kemampuan berfikir kreatif, yakni: Kelancaran (*fluency*) ialah kemampuan untuk menghasilkan gagasan, Keluwesan (*flexibility*) ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah, Keaslian (*originality*) ialah kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise, Penguraian (*elaboration*) ialah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar. Perumusan kembali (*redefinition*) ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektik yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.

Karakteristik kepribadian menjadi kriteria untuk mengidentifikasi orang-orang kreatif. Kepribadian menurut Guilford meliputi dimensi kognitif

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, (2014), *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 111-112

misalnya bakat dan dimesni nonkognitif misalnya minat, sikap, dan kualitas tempramental. Menurut teori ini orang-orang kreatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang secara signifikan berbeda dengan orang yang kurang kreatif. Yang secara signifikan berbeda dengan orang yang kurang kreatif.

Unsur *attitude* dan *aptitude*, Semiawan mengemukakan bahwa: Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi baik-baik ciri-ciri *aptitude* seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*felxibility*), dan keaslian (*originality*), dalam pemikiran ini pun ciri-ciri *nonaptitude* seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu mencari pengalaman-pengalaman baru.<sup>27</sup>

Anak-anak kreatif adalah anak-anak yang tumbuh disuatu lingkungan yang banyak memberikan stimulasi pada perkembangan dan pertumbuhan mereka khususnya melalui media pendidikan yang tepat. Untuk mempermudah para orangtua ataupun pendidik anak usia dini agar mengetahui apakah anak-anak tersebut dalam kategori kreatif atau tidak.

Sedangkan Suyanto mengemukakan adapun perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak prasekolah dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut: Senang menjajaki lingkungannya, mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan ekseisif, rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya, Bersifat spontan menyatakan fikiran dan perasaannya,

---

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, (2014), *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, h . 112-115

suka bertualang, slalu ingin mendapatkan pengalaman baru, Suka melakukan eskperimen, membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.<sup>28</sup>

Dari ciri-ciri kreativitas diatas maka dapat disimpulkan sangat membantu para orangtua/pendidik anak usia dini dalam mengidentifikasi dan menumbuhkan kreativitas anak. Suka melakukan eksperimen membongkar dan mencoba-coba berbagai hal, denbgan rasa ingin tahu yang besar,dan selalu mendapatkan pengelaman baru.

### **b. Komponen Pokok Kreativitas**

Suharman menyatakan bahwa terdapat beberapa komponen pokok dalam kreativitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Aktivitas berpikir kreatif selalu melibatkan proses berpikir didalam diri seseorang. Aktivitas ini merupakan suatu proses mental tidak tampak oleh orang lain dan hanya dirasakan oleh orang yang bersangkutan, Menemukan atau menciptakan sesuatu yang mencakup kemampuan menghubungkan dua gagasan atau lebih yang semula tampak tidak berhubungan, kemampuan mengubah pandangan yang ada dan menggantikannya dengan cara pandan lain yang baru dan kemampuan menciptakan suatu kombinasi baru berdasarkan konsep-konsep yang telah ada di pikiran, Sifat baru atau orisinal. Umumnya, kreativitas dilihat dari adaya suatu produk baru. Produk ini biasanya akan dianggap sebagai karya kreativitas bila belum pernah diciptakan sebelumnya, bersifat luar biasa dan dapat dinikmati oleh masyarakat, Produk yang berguna atau bernilai, suatu karya yang dihasilkan dari proses kreatif harus memiliki kegunaan tertentu, seperti lebih enak, lebih mudah dipakai,

---

<sup>28</sup> Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.160-161

mempermudah, memperlancar, mendorong, mendidik, memecahkan masalah, dan mendatangkan hasil atau lebih banyak.<sup>29</sup>

Dari komponen diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen kreativitas adalah aktivitas berpikir, yaitu proses mental yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang bersangkutan, menemukan dan menciptakan yaitu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan sesuatu atau menciptakan hal-hal baru, baru atau orisinal yaitu suatu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus mengandung komponen yang baru dalam satu atau beberapa hal, berguna atau bernilai, yaitu karya yang dihasilkan dari kreativitas harus memiliki kegunaan atau manfaat tertentu.

### **c. Unsur-unsur Kreativitas**

Adapun unsur-unsur dari kreativitas menurut Hurlock yaitu: Kreativitas merupakan proses, bukan hasil, Proses itu mempunyai tujuan, yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya, Kreativitas mengarah kepenemuan sesuatu yang baru, berbeda, dan karenanya unik bagi orang itu, baik itu berbentuk tulisan mampu konkret atau abstrak, Kreativitas timbul dari pemikiran divergen, sedangkan konfirmatifitas dan pemecahan masalah sehari-hari timbul dari pemikiran konvergen, Kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima, Kreativitas merupakan suatu cara berfikir, tidak sinonim dengan kecerdasan, mencakup kemampuan mental selain berfikir, Kreativitas merupakan bentuk imajinatif yang diabdikan yang menjurus kearah

---

<sup>29</sup> Novan Ardy Wijayani & Barnawi, (2014), *Format Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 100-101



beberapa bentuk prestasi, misalnya melukis, membangun dengan balok, atau melamun.<sup>30</sup>

Dari unsur-unsur kreativitas tersebut kemampuan untuk mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima, timbul dari pemikiran konvergen yang mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri, ataupun kelompok sosialnya, yang dikendalikan yang menjurus ke arah bentuk prestasi.

#### **d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas**

Kreativitas sebagai sebuah proses mental yang dilakukan individu dalam menciptakan gagasan atau produk baru, pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Dalam hal ini, Kuwato dalam Nur'aeni, menjelaskan setidaknya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas.

Faktor kemampuan berpikiran yang mencakup intelegensi dan pemerayaan bahan berpikir. Faktor kepribadian dari seseorang dapat mempengaruhi kreativitasnya. Faktor lingkungan, suasana dan fasilitas memberikan rasa aman, kreativitas akan dapat berkembang apabila lingkungan memberi dukungan dengan kebebasan sebagai suasana yang mendukung perkembangan kreativitas.<sup>31</sup>

Menurut Hurlock mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu: *Pertama*, sikap sosial yang ada dan tidak ada menguntungkan

---

<sup>30</sup> Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana publishing, h. 158-159

<sup>31</sup> Novi Mulyani, (2017), *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.101-102

kegiatan kreatifitas harus ditanggulangi. Alasannya, karena sikap seperti itu mempengaruhi teman sebaya, orangtua dan guru serta perlakuan mereka terhadap anak yang berpotensi kreatif. Apabila harus dibentuk kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreatifitas, faktor negatif ini harus dihilangkan. *Kedua*, kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreatifitas mulai berkembang dan harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik.<sup>32</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas, seperti memberi dorongan kreatif, waktu untuk bermain dan sebagainya, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya. Selain hal tersebut mereka juga membutuhkan sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimental dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreatifitas dengan dukungan lingkungan.

### **C. Kerangka Fikir**

Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode proyek dalam meningkatkan kreatifitas anak. Kreatifitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkan dalam pemecahan masalah. Mengembangkan kreatifitas anak hendaknya dimulai sejak usia dini, melalui kegiatan pembelajaran dengan metode yang tepat, salah satu metode yang baik digunakan yakni metode. Metode proyek memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseorangan atau kelompok kecil dan menimbulkan minat anak terhadap yang telah dilakukan

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, (2012) , *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 123

dalam proyek serta bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, dan bekerjasama secara tuntas dan bertanggung jawab.

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak. Pelaksanaan metode proyek sangat membutuhkan kreativitas guru, guru harus dapat mencari bentuk kegiatan dan menyusun rencana kegiatan proyek yang sesuai dengan anak. Guru juga harus menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan dan menyelesaikan proyek. Semua itu akan sangat menentukan sejauh mana memungkinkan berkembangnya potensi anak yang dimiliki anak. Diharapkan dalam kegiatan pembelajaran proyek kreativitas anak berkembang.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian yang sama dengan judul penulisan saya yaitu:

1. Penelitian Oleh Restinora Kumaladewi, 2013, Judul: Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Bandara Supadio Pontianak, Metode pendekatan kualitatif: Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis data yang dilakukan bersama dengan pengumpulan data, adapun yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut: peneliti menggunakan observasi atau pengamatan secara langsung pada kegiatan anak yang difokuskan pada awal kegiatan yang anak difokuskan pada kegiatan evaluasi akhir. Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi anak yang dibuat dalam bentuk tabel yang terdiri dari nama-nama anak beserta indikator yang diteliti. Tingkat keberhasilan penelitian

siklus I sebagian besar mulai berkembang, baik yang menunjukkan kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran, mandiri, aktif, dan kegiatan bertanya, tetapi masih jauh dalam pencapaian indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga masih memerlukan upaya-upaya dari guru dan peneliti untuk dilakukan pada saat refleksi. Pada siklus II tingkat keberhasilan sudah pada tahap berkembang sangat baik penelitian anak-anak bersemangat untuk mengikuti kegiatan.

2. Penelitian Oleh Revina Rizqiyani, 2015, Judul: Penggunaan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas, Metode *Pre Eksperimental* desain *One Group Pre-Eksperimen* dan *Post-Eksperimen*: metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Karena di saat menggunakan metode proyek anak terlihat langsung dalam menyiapkan media, anak mengeksplor media-media yang telah ditetapkan oleh guru sesuai imajinatif dan ide kreatif anak. Mengekspresikan ide-ide kreatif anak dalam kegiatan proyek berlangsung untuk mengembangkan kreativitasnya, bekerjasama dengan anak yang lain, bertanggung jawab atas kegiatan proyek berlangsung. Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pre eksperimen* dan *post eksperimen* diperoleh dari hasil observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil nilai rata-rata *pre eksperimen* sebesar 4,31 dengan presentase 28,74% dan nilai rata-rata *post eksperimen* 12,75 dengan presentase sebesar 84,58%. Dan hasil dari uji wilcoxon menunjukkan terdapat peningkatan dengan menggunakan metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode

proyek yang berorientasi pada perkembangan anak adalah sebanyak mungkin melibatkan anak dalam kegiatan meneliti, menguji, memanipulasi, dan bereksperimen dengan berbagai benda atau media mereka.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun adanya perbedaan dari setiap penelitian. Penelitian diatas juga walaupun sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, berbeda dalam kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran, namun masih memiliki hubungan yang dapat mendukung penelitian ini. penelitian diatas memiliki persamaan dalam meningkatkan kreativitas anak dengan menggunakan metode proyek dengan jenis penelitian yang sama yakni jenis penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini lebih menekankan pada Penerapan Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah dengan penerapan metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.<sup>33</sup>

Menurut Kemmis Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penlaran praktik sosial mereka. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dan perlakuan tersebut. Rapoport mengartikan tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, ( 2015), *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 19

darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang digunakan untuk melihat dan mengamati serta memperbaiki sistem pembelajaran dalam suatu kelas atau sekolah yang diteliti. Adapaun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas partisipan, ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

Adapun kelebihan PTK adalah kerjasama dengan teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas dapat menimbulkan rasa memiliki, mendorong berkembangnya pemikiran kritis dan kreativitas guru, dan meningkatkan kemampuan guru untuk membawa kepada kemungkinan untuk berubah.<sup>35</sup>

## **B. Data dan Sumber Data**

Menurut Bogdan dan Biklen yang dimaksud dengan data adalah bahan-bahan kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari dunia (lapangan) yang ditelitinya.<sup>36</sup> Bahan-bahan mentah tersebut berupa bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang melakukan studi, seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data juga merupakan catatan atas kumpulan fakta-fakta. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari pengamatan selama penelitian yang dituangkan ke dalam tulisan kemudian dianalisis sehingga menjadi satu kesatuan

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.24

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, (2008), dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Sinar Grafika, h. 52-53

<sup>36</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Eosdakarya, h. 134

kalimat yang mendukung dalam penelitian. Sumber data adalah sumber subjek darimana data bisa didapatkan.<sup>37</sup> Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

### **C. Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian ini, penulis terlebih dahulu melaksanakan observasi awal melalui wawancara dengan salah satu guru terlebih dahulu dan melihat bagaimana perkembangan kreativitas anak melalui observasi tersebut. Diketahui bahwa anak kurang berminat dengan pembelajaran dengan aspek kreativitas, sehingga perkembangan kreativitas masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut.

#### **a). Pre Tes**

Sebelum melakukan perencanaan terlebih dahulu mengetahui permasalahan yang ada, dilakukan observasi awal dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas dalam proses belajar sehari-hari, seperti metode yang digunakan guna untuk meningkatkan kreativitas anak. Kemudian hasil dari observasi ini digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan ke tindakan siklus I dan II. Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk beberapa siklus, namun dalam penelitian ini direncanakan 2 siklus. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*)

---

<sup>37</sup>Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, h. 112



Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.<sup>38</sup>

## **1. Siklus I**

### **1.1 Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan, penulis bersama guru kelas membahas teknik pelaksanaan tindakan kelas, antara lain:

1. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana dan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Mempersiapkan lembar observasi penelitian anak tentang kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek yang meningkatkan kreativitas.
4. Mempersiapkan alat dan bahan pada kegiatan metode proyek.
5. Mempersiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera

### **1.2 Tahap Pelaksanaan**

Setelah perencanaan tersusun, maka dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam tahap pelaksanaan tindakan penulis yang menjadi guru, dan guru kelas dilibatkan sebagai pengamat yang bertugas memberikan masukan dan kritik yang berguna bagi penulis. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h.16

Pembelajaran Harian/Rencana Kegiatan Harian (RPPH/RKH) yang telah disusun, kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini adalah:

1. Anak berkumpul dilapangan untuk melakukan kegiatan baris berbaris.
2. Menyapa dan mengajak anak mengulang surah pendek sesuai dengan jadwal sehari-hari.
3. Mengenalkan pembelajaran yang akan dipelajari oleh anak.
4. Mulai memberikan kegiatan proyek pada anak dengan kegiatan membuat suatu bentuk dengan adonan kue.
5. Membagikan adonan kue kepada masing masing anak dengan berbagai warna.
6. Memberikan arahan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan.
7. Setelah diberikan arahan anak diberikan waktu untuk memulai membuat suatu bentuk dengan adonan kue dan berbagai warna yang telah diberikan oleh masing-masing anak.
8. Membimbing anak selama proses pembelajaran berlangsung.
9. Setelah selesai membuat sebuah bentuk melakukan tanya jawab mengenai seputar suatu bentuk yang anak dibuat oleh masing-masing anak.
10. Mengamati anak selama proses pembelajaran.
11. Melakukan kegiatan membaca Iqro dan membaca buku paket
12. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
13. Istirahat

14. Melakukan tanya jawab kembali seputar kegiatan atau pelajaran yang dilakukan pada hari ini
15. Memberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah
16. Berdoa dan salam penutup

### **1.3 Pengamatan**

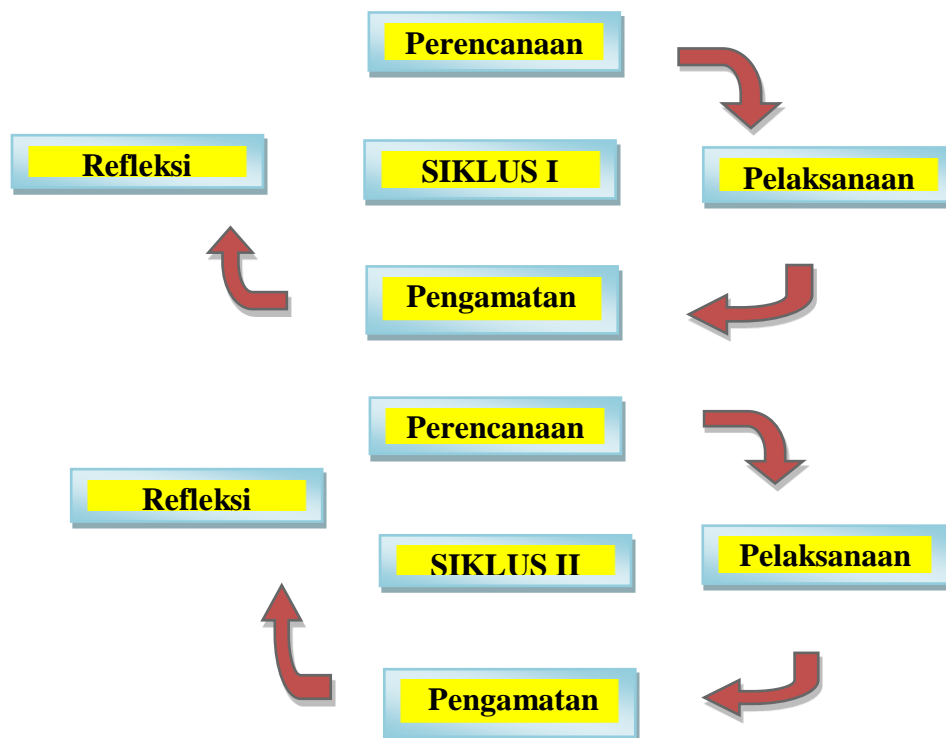
Penulis melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat keaktifan anak didik pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

### **1.4 Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan tahapan siklus berikutnya.

## **2. Siklus II**

Dalam pelaksanaan siklus I belum terjadi peningkatan maka peneliti melakukan Pelaksanaan siklus II. Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I. Pada siklus II diadakan perencanaan kembali dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I. Siklus II merupakan hasil kesatuan dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*) seperti yang dilakukan pada siklus I. Metode yang belum tuntas pada siklus I diulang kembali disiklus II sebelum masuk ke materi selanjutnya.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>39</sup>

<sup>39</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 308

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.<sup>40</sup> Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi yang dilakukan peneliti bersifat langsung dalam artian peneliti berada bersama objek yang diselidiki.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.<sup>41</sup>

Esterberg dalam Sugiyono mendefenisikan wawancara merupakan pertemuan data dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

---

<sup>40</sup>Juliansyah Noor, (2011), *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertai, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, h. 140

<sup>41</sup>Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 329

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan informasi atau ide dengan saling bertukar pikiran atau tanya jawab antara pewawancara dan narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman berdasarkan pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi yang kurang jelas sehingga perlu untuk diwawancarai. Adapun para narasumbernya adalah guru kelas pada TK B. Adapun wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas terkait dengan kreativitas anak. Sedangkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah berfungsi untuk mengecek dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas terkait dengan sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa file-file, foto-foto, serta catatan yang dilakukan selama dilaksanakannya penelitian. Dokumentasi berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>42</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini yakni melakukan pendokumentasian terhadap penerapan metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dilaksanakan dengan cara mengabadikan setiap kegiatan/keadaan yang

---

<sup>42</sup> Ibid, h. 329

dilaksanakan guru pada para anak dengan menggunakan kamera/*handphone*, bisa juga berupa dokumen atau arsip sekolah berkenaan dengan gambaran umum TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang meliputi profil sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi,dll. Hal ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data yang sudah ada dalam bentuk dokumen yang dimiliki sekolah sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan tenaga dalam mengambil data penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, langkah selanjutnya diklasifikasikan dan data yang telah dianggap mendukung penelitian dianalisis dan disusun untuk dijadikan bahan laporan. Dianalisis dengan menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun pembahasan mengenai analisis data di atas adalah sebagai berikut :

##### **1. Reduksi Data**

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformjasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.<sup>43</sup> Reduksi data bertujuan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dari mengidentifikasi semua catatan dan data

---

<sup>43</sup> Matthew B.Miles & A. Michael Huberman: Penerjemah Tjejep Rohandi Rohidi, (2007), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. h. 16

lapangan yang memiliki makna berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap ditelusuri asalna dan menyusun hipotesis.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari peneliti yaitu guru kelas pada TK B, kepala sekolah semua catatan dan data lapangan yang berkaitan dengan kreativitas anak.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>44</sup> Data yang dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk deksriptif dan dirancang sedemikian rupa sehingga menarik minat pembaca untuk membacanya.

Dalam penelitian ini, data yang telah disusun yang berkaitan dengan kreativitas anak TK dalam penerapan metode proyek disajikan menjadi satu padu dan membentuk deskriptif.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data terkumpul melalui wawancara dan observasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian.<sup>45</sup> Penarikan kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas, kemudian meningkat kesimpulan akhir seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 17

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 19



Dalam penelitian ini, hasil data yang telah disusun yang berkaitan dengan kreativitas anak TK B dalam penerapan metode proyek yang disajikan dalam bentuk deskriptif maka sudah dapat diambil kesimpulan dari reduksi dan penyajian data.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kreativitas anak dalam kegiatan metode proyek dengan menghasilkan suatu bentuk, kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut untuk data kuantitatif:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh anak}}{\text{jumlah nilai yang tertinggi} \times \text{jumlah indikator}} \times 100\%$$

Yaitu:

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi : hasil pengamatan

f : jumlah skor yang diperoleh anak

n : jumlah skor total (jumlah nilai tertinggi x jumlah indikator).

Untuk memperoleh nilai rata-rata peneliti menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai anak

$\sum n$  = jumlah anak

Anas Sudijino menyatakan data yang diperoleh dijelaskan kedalam

4 tingkatan yaitu:

<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
80%-100%	Perkembangan kreativitas anak baik
60%-79%	Perkembangan kreativitas anak cukup
30%-59%	Perkembangan kreativitas anak kurang baik
0%-29%	Perkembangan kreativitas anak tidak baik sekali

Adapun indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan presentase perkembangan kreativitas anak melalui metode proyek di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat, yang mana peserta didik minimal sebanyak 80% berhasil mencapai kategori memiliki kreativitas yang baik ( Berkembang Sangat Baik). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak.

Deskriptif data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini berupa kisi-kisi instrumen lembar observasi peningkatan kreativitas anak sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Lembar Obsevasi Peningkatan Kreativitas**

**Anak**

Nama Anak : .....

Kelompok/Semester : .....

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan	Kriteria Penilaian			
			BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Menghasilkan suatu bentuk	Mampu menghasilkan suatu bentuk	Anak mampu Menghasilkan suatu bentuk yang dibimbing dan dicontohkan guru	Anak mampu menghasilkan suatu bentuk dengan bimbingan guru	Anak mampu menghasilkan bentuk dengan diingatkan oleh guru	Anak mampu menghasilkan bentuk tanpa dibimbing dan dicontohkan guru
2	Mempunyai rasa ingin tahu yang besar	Mempunyai rasa ingin tahu	Anak mampu bertanya dengan bimbingan dan dicontohkan guru	Anak mampu bertanya dengan bimbingan oleh guru	Anak mampu bertanya dengan diingatkan oleh guru	Anak mampu bertanya tanpa dibimbing, dicontohkan, dan diingatkan oleh guru
3	Menciptakan sesuatu yang baru	Mampu menciptakan sesuatu yang baru	Anak mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan bimbingan dan dicontohkan guru	Anak mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan bimbingan guru	Anak mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan diingatkan oleh guru	Anak mampu menciptakan sesuatu yang baru tanpa dibimbing, diingatkan, dan dicontoh

						oleh guru
4	Memiliki rasa tanggung jawab	Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan bimbingan guru	Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan diingatkan oleh guru	Anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bimbingan, diingatkan dan dicontohkan oleh guru
5	Menjawab pertanyaan sederhana	Mampu menjawab pertanyaan sederhana	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan bimbingan dan dicontohkan oleh guru	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan bimbingan oleh guru	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana dengan diingatkan oleh guru	Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana tanpa dibimbing, dicontohkan, dan diingatkan oleh guru

Skala Penilaian :

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Berkembang Sangat Baik (BSB) <sup>46</sup>

Berdasarkan kriteria penilaian diatas diperoleh :

- Skor tertinggi tiap indikator adalah  $5 \times 4 = 20$

---

<sup>46</sup> Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam,(2016), *Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal*, No.3489.

- Skor terendah tiap indikator adalah  $5 \times 1 = 5$

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian dapat tercapai. Untuk menjaga keterpercayaan peneliti dalam penelitian, artinya apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti dalam meningkatkan kreativitas anak dari data yang diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan dalam artian perpanjangan pengamatan sehingga data yang diperoleh akan terjamin keabsahannya.

---

<sup>47</sup> Matthew B.Miles & A. Michael Huberman : Penerjemah Tjejep Rohandi Rohidi, (2007), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. h. 327

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevansi dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, yang berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dengan cara tersebut kepastian data atau peristiwa akan diperoleh secara pasti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>49</sup> Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru sebagai sumber lain tentang kreativitas anak yang dimiliki oleh subjek penelitian pada

---

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 329

<sup>49</sup> *Ibid*, h. 330

<sup>50</sup> *Ibid*. h. 329

pokok bahasan lain (2) membandingkan hasil tes dengan observasi (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara bersama guru.

Adapun hal dalam penelitian ini menerapkan 2 teknik triangulasi dengan uraian sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai informan.<sup>51</sup> Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka peneliti akan mudah untuk mendeskripsikan, mengkategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda maupun spesifik, sehingga, analisis data lebih mudah dilakukan oleh peneliti dengan menggali dari berbagai sumber yang ada baik bersifat dokumenter maupun kegiatan yang sedang berjalan.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang berarti dalam proses mengumpulkan data peneliti bukan hanya mencari data kepada satu sumber informan saja tetapi lebih dari dua informan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari observasi, lalu dicek kembali dengan wawancara, dan dokumentasi.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h.373

<sup>52</sup> *Ibid.* h. 374

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yaitu peneliti menggunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Pre Tes**

Sebelum peneliti melakukan siklus I Penelitian melakukan persiapan-persiapan pra tindakan yaitu mengumpulkan data anak-anak yang akan diteliti melalui observasi langsung. Jadwal kegiatan sekolah anak dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu, mulai hari senin sampai dengan sabtu. Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat perkembangan kreativitas anak tentang menghasilkan suatu bentuk, mempunyai rasa ingin tahu, mampu menciptakan sesuatu yang baru, memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan menjawab pertanyaan sederhana seputar kegiatan yang dilakukan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui metode proyek. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Pada tahap ini peneliti mengamati perkembangan kreativitas anak di kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat. Kegiatan berlangsung pada saat penelitian adalah sebagai berikut :

#### Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris didepan kelas. Kemudian anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi masing-masing, selanjutnya guru mengarahkan anak untuk membaca doa, mengulang hafalan surah pendek, bernyanyi, berhitung, mengarahkan anak untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan kepada anak dihari sebelumnya, dan memberikan tugas baru untuk diselesaikan anak.

#### **2. Hasil Observasi Awal/Pre Tes**

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Observasi awal ini dilakukan untuk melihat perkembangan kreativitas anak di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat, sebagai subjek penelitian yang berjumlah 12 orang anak. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat dari tabel berikut ini dengan menggunakan rumus  $Pi = \frac{f}{n} \times 100\%$  yaitu :

**Tabel 4. 1**

**Hasil Observasi Awal sebelum diberikan Tindakan**

No	Pra Siklus			
	Nama Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	Chiko Alvino	9	45%	MB
2	Nazwa Khairani	6	30%	BB
3	Jerrycho Aditya Tarigan	6	30%	BB
4	Deni Chandra Wijaya	9	45%	MB
5	Dhira Umairah Syfa	10	50%	MB
6	Nayra Mumtazah Rayyan	12	60%	MB
7	Pirja Zaki Al-Siddik	7	35%	MB
8	Muhammad Azrai	12	60%	MB
9	Muhammad Amir Rizky Sitorus	8	40%	MB
10	Dafi Al-Khair	13	65%	BSH
11	Raditya Albana	6	30%	BB
12	Nawa Salsabila Putri	9	45%	MB
Jumlah Nilai Anak		107		
Rata-rata		8,9		

Keterangan :

Nilai rata-rata pra tindakan =  $107 : 12 = 8,9$

Berdasarkan tabel diatas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diperoleh rata-rata nilai 8,9 dari 12 orang anak, dan keseluruhan anak dikategorikan mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas anak masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya metode dan media dalam proses pembelajaran, sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu, dalam

pembelajaran diperlukan juga metode yang menarik anak untuk mengikuti pembelajaran agar perkembangan kreativitas anak meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**

**Rangkuman Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak  
Pada Pra Siklus**

No	Skor Rata-rata	F	%	Keterangan
1	1-6	3	25%	Belum Berkembang
2	7-12	8	66%	Mulai Berkembang
3	13-18	1	8,3%	Berkembang Sesuai Harapan
4	19-24	0	0	Berkembang Sangat Baik
Jumlah		12	100	

Keterangan :

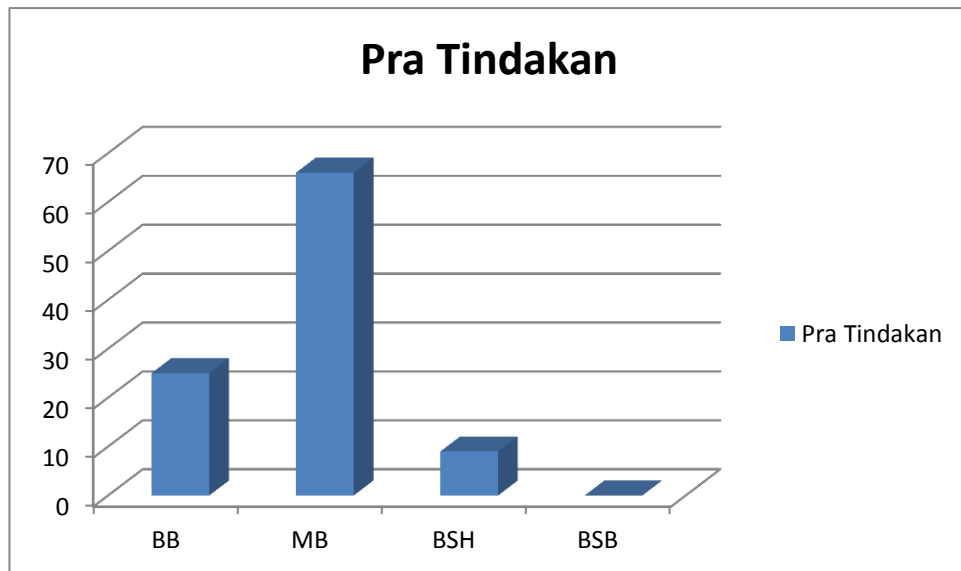
F : Frekuensi atau jumlah anak

% : Persentase nilai Anak

Berdasarkan hasil pengamatan data pada pra siklus peneliti melihat bahwa perkembangan kreativitas anak mulai berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut :

**Gambar 4.1**

**Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak pada  
Pra Siklus**



Pada gambar 4.1 maka dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak belum ada yang mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), sedangkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 8,3%, kategori MB (Mulai Berkembang) 66%, dan kategori BB (Belum Berkembang) 25%. Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak masih dalam kategori mulai berkembang. Berdasarkan observasinya/prasiklus peningkatan perkembangan ini kemungkinan dikarenakan faktor yang mempengaruhi seperti metode yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang, juga penerapan materi secara langsung menjadi model pembelajaran anak, sehingga perkembangan kreativitas anak rata-rata masih dalam kategori mulai berkembang.

### **3. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian**

#### **Siklus I**

##### **a. Perencanaan Siklus I**

Sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti telah menyusun perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, antara lain :

1. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk rencana dan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
3. Mempersiapkan lembar observasi penelitian anak tentang kegiatan pembelajaran menggunakan metode proyek yang meningkatkan kreativitas.
4. Mempersiapkan alat dan bahan pada kegiatan metode proyek
5. Mempersiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera.

##### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa perkembangan kreativitas anak mulai berkembang, dari itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 3 kali pertemuan. Berikut ini deksripsi proses pelaksanaan tindakan pada siklus I sebelum masuk kelas anak berbaris didepan kelas, dengan dipimpin guru membaca ikrar santri, bernyanyi, kemudian masuk kelas masing-masing. Berikut adalah pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I Sebagai berikut :

Anak berkumpul dilapangan untuk melakukan kegiatan baris berbaris. Menyapa dan mengajak anak mengulang surah pendek sesuai dengan jadwal sehari-hari. Mengenalkan pembelajaran yang akan dipelajari oleh anak. Mulai memberikan kegiatan proyek pada anak dengan kegiatan membuat suatu dengan adonan kue. Membagikan adonan kue kepada masing masing anak dengan berbagai warna. Memberikan arahan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah diberikan arahan anak diberikan waktu untuk memulai membuat suatu bentuk dengan adonan kue dan berbagai warna yang telah diberikan oleh masing-masing anak. Membimbing anak selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah selesai membuat sebuah bentuk melakukan tanya jawab mengenai seputar suatu bentuk yang anak dibuat oleh masing-masing anak.

Selanjutnya mengamati anak selama proses pembelajaran. Setelah selesai mengamati kegiatan anak peneliti mengumpulkan seluruh alat dan bahan yang sudah digunakan. Membersihkan seluruh meja dan mencuci tangan. Melakukan kegiatan membaca Iqro dan membaca buku paket. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Istirahat. Melakukan tanya jawab kembali seputar kegiatan atau pelajaran yang dilakukan pada hari ini. Memberikan tugas yang akan dikerjakan dirumah. Berdoa dan salam penutup.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 28 Mei 2018 dengan tema tanaman buah, dengan sub tema buah jambu. Bahan yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti yaitu, lembar kerja anak, dan bahan adonan kue. Kegiatan pembukaan yaitu diawali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian bernyanyi “matahari bersinar terang”, lalu pada kegiatan inti anak diberikan

penjelasan tentang materi hari ini dengan menanyakan macam-macam buah yang disukai anak, anak mewarnai macam-macam buah yang ada pada lembar kerja anak, kemudian anak diberikan bahan adonan kue yang sudah bercampur dengan berbagai macam warna, dan mendengarkan penjelasan guru, selanjutnya anak diminta untuk membuat suatu bentuk sesuai dengan yang anak sukai, dan tanya jawab dengan anak seperti pemahaman anak tentang spesifik buah yang anak bentuk dengan adonan kue tadi. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca iqro dan buku paket dari masing-masing anak.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 30 Mei 2018 dengan tema yang sama yaitu tanaman buah, dengan sub tema rambutan. Aspek perkembangan kreativitas adalah membentuk apa yang anak sukai dengan bahan yang sama yaitu bahan adonan kue. Setelah anak mendapatkan adonan kue yang sudah dibagikan dengan masing-masing anak, anak sangat antusias dalam membuat berbagai bentuk yang ditentukan dan disukai anak. Setelah selesai dengan tugas yang diberikan guru, anak membersihkan meja masing-masing yang terkena dengan adonan kue, dan anak diberikan pertanyaan sederhana seputar tentang kegiatan metode proyek, dan bentuk yang dibuat oleh anak. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca iqro' dan membaca buku paket dari masing-masing anak.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 31 Mei 2018 dengan tema sama yaitu tanaman buah, dengan sub tema stroberi. Pada pertemuan ketiga ini anak diberikan kembali kegiatan proyek dengan bahan yang digunakan sama seperti sebelumnya yaitu, adonan kue dan lembar kerja anak. Setelah selesai dengan tugas yang diberikan guru, kemudian anak ditanyakan lagi seputar



kegiatan proyek yang dilakukan pada hari tersebut, kegiatan selanjutnya dengan membaca iqro'dan membaca buku paket dari masing-masing anak.

### **c. Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, proses pembelajaran Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan mengalami beberapa kendala. Awalnya anak sangat antusias saat mengetahui pembelajaran hari itu akan menggunakan metode proyek. Pada saat pemberian tugas anak cepat mengerjakan tugasnya, anak mengatakan bahwa anak sangat suka dengan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan bahan adonan kue sehingga anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut, namun ada juga anak yang tidak bersedia mengerjakan tugas yang diberikan karena anak beranggapan bahwa yang dilakukannya ini sangat sulit, dan anak tidak berimajinasi saat berhadapan dengan adonan kue yang sudah diberikan, anak tidak mau melakukan membuat dan membentuk dari alat dan bahan yang diberikan. Kemudian guru kembali menertibkan anak agar melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I peneliti melakukan wawancara kepada anak tentang kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan bahan adonan kue. Peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan anak saat melakukan kegiatan membentuk suatu bentuk dengan adonan kue, beberapa anak menjawab bahwa anak sangat suka dengan membentuk adonan kue dengan mengatakan “umi saya suka buat adonan kue, apalagi kalau mama lagi buat kue saya suka bantuin mama bentuk adonan kayak gini umi”, dan anak juga merasa

bahwa dirinya sedang membuat kue dengan Ibu nya, dengan mengatakan “umi saya kalau buat kue gini kayak lagi buat kue sama mama umi apalagi kalau mau hari raya mama saya suka buat kue banyak umi”, lalu ada juga anak yang mengatakan “umi saya lebih suka makan kue nya, kue buatan mama saya enak umi”, kemudian ada juga anak yang begitu antusias dalam membuat suatu bentuk pada adonan yang sudah diberikan. Namun ada anak yang tidak begitu antusias dalam mengerjakan kegiatan tersebut karna anak merasa bosan, anak mengatakan “umi saya capek males buat ini, karna saya gak tau mau buat bentuk apa”, dan ada juga anak yang tidak fokus terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga anak asik mengobrol dengan temannya seperti anak mengatakan kepada temannya secara diam-diam dengan mengatakan “gak enak buat ini, enakan main lego, soalnya tangannya jadi jorok. Dikarenakan bahan adonan kue yang berbahan sebagian dengan menggunakan minyak makan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai anak bagaimana dengan proses pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti, hampir rata-rata anak mengatakan bahwa anak sangat senang bisa belajar dengan umi baru dan menginginkan peneliti untuk menetap mengajarkan mereka terus dan memberikan kegiatan-kegiatan yang lain kepada mereka.

Anak mulai mengerjakan tugasnya dan tampak beberapa anak sangat antusias dalam mengerjakannya, sedangkan beberapa anak tampak bermain dan bercengkrama satu sama lainnya, ketika guru menanyakan tugasnya anak memberikan alasan karena tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Pada pertemuan pertama anak nampak bingung dengan proses pembelajaran yang diikutinya namun seiring berjalannya waktu anak-anak terbiasa mengikuti

kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode proyek. Hal tersebut terlihat saat anak melakukan kegiatan metode proyek dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus I.

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran dengan menggunakan metode proyek pada siklus I, awalnya anak belum mengerti dengan kegiatan yang berlangsung sehingga saat kegiatan metode proyek tidak berjalan lancar, beberapa anak sulit mengerti dan sulit untuk membentuk dengan menggunakan bahan adonan kue yang sudah diberikan. Akibat kendala anak yang tidak bisa membentuk dengan bahan adonan kue yang diberikan, banyak yang masih bercerita dengan teman yang duduk disekitarnya.

Tampak beberapa masalah saat proses pembelajaran berlangsung, seperti anak yang mengganggu temannya saat belajar, mengajak ngobrol temannya saat pada saat proses pembelajaran yang berlangsung, hal tersebut karena anak tidak mau mengikuti proses pembelajaran. Tetapi beberapa anak sudah terlihat dewasa dalam menghadapi masalah atau teman dikelasnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan mau berbagi dengan temannya, mau membimbing temannya untuk mau berbagi dan berdamai dengan temannya.

Indikator yang diteliti mampu menghasilkan suatu bentuk, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, mampu menciptakan suatu bentuk yang baru, memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, mampu menjawab pertanyaan sederhana seputar kegiatan yang dilakukan sudah terlihat saat kegiatan menggunakan metode proyek, sehingga pada Siklus I ini terlihat bahwa anak sudah mengalami peningkatan daripada awal pelaksanaan kegiatan menggunakan

metode proyek membentuk suatu bentuk, dan menciptakan suatu yang baru dari bahan adonan kue yang sudah disediakan. Anak yang tidak mau ikut melakukan kegiatan tersebut, kini setelah dilaksanakan kegiatan membuat suatu bentuk dengan adonan kue beberapa hari dengan menggunakan metode proyek sudah mulai menunjukkan inisiatif untuk membentuk suatu bentuk dan menciptakan bentuk baru, tampak beberapa anak yang tadinya tidak mau mendengarkan guru, menjadi mau mendengarkan guru walaupun terkadang masih mengabaikannya saat kegiatan menonton berlangsung. Tetapi sebagian anak sudah terlihat mulai mencapai indikator penilaian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada perkembangan kreativitas anak setelah melaksanakan kegiatan membentuk suatu bentuk dengan adonan kue dengan menggunakan metode proyek. Hasil observasi Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

**Tabel 4.3.**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I**

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Chiko Alvino	13	65%	BSH
2	Nazwa Khairani	10	50%	MB
3	Jerrycho Aditya Tarigan	11	55%	MB
4	Deni Chandra Wijaya	13	65%	BSH
5	Dhira Umairah Syfa	14	70%	BSH
6	Nayra Mumtazah Rayyan	15	75%	BSH
7	Pirja Zaki Al- Siddik	13	65%	BSH
8	Muhammad Azrai	13	65%	BSH
9	Muhammad Amir Rizky Sitorus	14	70%	BSH
10	Dafi Al-Khair	19	95%	BSB
11	Raditya Albana	10	50%	MB
12	Nawa Salsabila Putri	14	70%	BSH
	Jumlah Nilai	159		
	Rata-rata	13,25		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I diperoleh anak 13,25. Dengan kategori berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4.**

**Rangkuman Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus I**

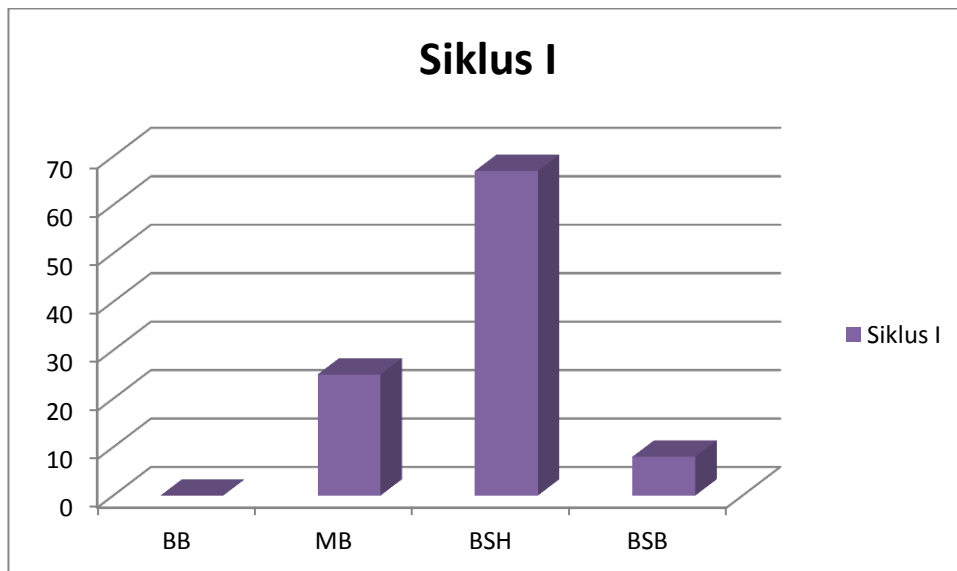
Persentase	Jumlah Anak	Persentase jumlah anak	Keterangan
80%-100%	1	8,33%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	8	66,66%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	3	25%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0	Belum Berkembang

Pada tabel 4.4 di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 1 orang anak 8,33%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 8 orang anak 66,66%, anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 2 orang anak 25%, anak yang memperoleh kriteria belum berkembang tidak ada.

Dari hasil observasi perkembangan kreativitas anak pada Siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

**Gambar 4.2**

**Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus I**



Pada gambar 4.2 maka dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan presentase 8,33%, dengan jumlah anak 1 orang, sedangkan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan presentase 66,66%, dengan jumlah anak 8 orang, dan kategori MB (Mulai Berkembang) dengan presentase 25% dengan jumlah 3 orang anak, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang). Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak masih dalam kategori berkembang sesuai harapan, masih belum mencapai target dalam penelitian ini atau dalam kategori berkembang sangat baik.

Peningkatan perkembangan kreativitas anak pada siklus I tersebut sesuai dengan observasi aktivitas penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus I penulis menyiapkan metode proyek dalam proses pembelajaran yang membuat anak semakin antusias saat mendengarkan pembelajaran menggunakan metode

proyek, juga penerapan materi secara langsung yang menjadi model pembelajaran anak, namun pada Siklus I anak tidak dapat kondusif sebab anak saling ingin berebut ingin mendapatkan adonan kue yang banyak saat pembelajaran menggunakan metode proyek berlangsung, dan banyak hal lain dalam proses pembelajaran yang penulis masih berada pada kriteria cukup, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II agar perkembangan kreativitas anak meningkat mencapai kategori berkembang sangat baik.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir Siklus I, secara umum perkembangan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 75% dari jumlah 12 orang anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan Siklus II.

Proses pembelajaran pada Siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, yaitu beberapa anak masih kurang fokus untuk melakukan kegiatan, dan masih kurangnya semangat anak dalam awal memulai pembelajaran, peneliti masih mengalami grogi saat membawakan proses pembelajaran, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkah-langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Maka pada siklus II peneliti akan melakukan beberapa langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu :

Peneliti akan menstimulasi anak agar anak terangsang melaksanakan kegiatan belajar dan bermain baik dengan lagu dan gerakan-gerakan. Peneliti



akan melakukan berbagai tindakan pada siklus II yang tidak dilakukan pada Siklus I, yaitu memberi aturan dalam melakukan kegiatan agar lebih tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran dilakukan. Peneliti akan melakukan perbaikan agar membuat anak fokus dan lebih mencuri perhatian anak saat proses pembelajaran. Pada siklus II peneliti akan lebih meningkatkan mutu pengajaran agar tidak merasa grogi lagi pada waktu membawakan proses pembelajaran, Pada Siklus II peneliti akan memberi motivasi kepada anak dengan memberikan reward berupa bintang pada buku tulis kepada anak yang dapat bersikap sesuai dengan indikator dengan baik saat berlangsungnya tindakan yaitu kegiatan membuat suatu bentuk dalam kegiatan metode proyek.

#### **4. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

1. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
2. Mempersiapkan lembar observasi guru.
3. Mempersiapkan rancangan kegiatan metode proyek untuk Siklus II.
4. Mempersiapkan diri agar tidak
5. Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan metode proyek, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan penugasan oleh guru.
6. Menyiapkan kelengkapan dokumentasi kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung seperti kamera handphone.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi kegiatan anak ketika sedang melakukan poin-poin dari indikator yang diteliti. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun. Sebelum dilaksanakan kegiatan metode proyek pada Siklus II, yang bertepatan pada bulan Ramadhan dan beberapa hari menyambut Hari Raya Idul Fitri, peneliti mengambil tema yang diangkat dalam penelitian di Siklus II yaitu Membuat Kartu Lebaran, seperti biasa peneliti menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan metode proyek dilaksanakan, membuat aturan dalam melakukan kegiatan, dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan Siklus II.

Anak berkumpul dilapangan untuk melakukan kegiatan baris berbaris. Menyapa dan mengajak anak mengulang surah pendek sesuai dengan jadwal sehari-hari. Mengenalkan pembelajaran yang akan dipelajari oleh anak. Mulai memberikan kegiatan proyek pada anak dengan kegiatan membuat kartu lebaran dikarenakan pada saat siklus itu peneliti melakukan riset pada bulan ramadhan dan akan menyambut lebaran. Membagikan kertas origami dan gambar serta gunting dan lem pada masing-masing meja. Memberikan arahan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah diberikan arahan anak diberikan waktu untuk memulai membuat kartu ucapan selamat lebaran dan peneliti memberikan gunting, dan lem diberikan oleh kelompok meja tujuannya agar anak mampu bekerjasama dalam bergantian untuk memakai alatnya. Membimbing anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah selesai membuat sebuah bentuk melakukan tanya jawab mengenai seputar kartu ucapan selamat lebaran yang anak dibuat oleh masing-masing anak. Mengamati anak selama proses pembelajaran. Setelah selesai mengamati kegiatan anak peneliti mengumpulkan seluruh hasil, alat dan bahan yang sudah digunakan. Membersihkan seluruh meja dan mencuci tangan. Melakukan kegiatan membaca Iqro dan membaca buku paket. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Istirahat. Melakukan tanya jawab kembali seputar kegiatan atau pelajaran yang dilakukan pada hari ini. Memberikan tugas yang akan dikerjakan dirumah. Berdoa dan salam penutup.

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 04 Juni 2018 dengan tema sayuran dan sub tema bayam. Anak-anak melakukan kegiatan metode proyek yaitu membuat kartu lebaran, alat dan bahan yang digunakan adalah gunting, lem, kertas origami, dan lembar kerja anak berupa kertas avs yang berisi potongan-potongan untuk membuat kartu lebaran. Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Terdapat beberapa anak memahami pengarahan dan penjelasan yang akan diberikan oleh peneliti. Seperti biasa anak kembali melakukan kegiatan yang diberikan, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membaca iqro' dan membaca buku paket.

Pertemuan kedua Siklus II dilaksanakan pada 05 Juni, dengan tema yang sama dan sub tema buncis. Pertemuan kedua anak-anak melakukan kegiatan dengan gembira dan mulai memahaminya. Selain itu anak juga mulai mengikuti kegiatan dengan tenang, mampu berbagi alat kepada teman nya, bersabar dalam menanti giliran, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sampai selesai.

Guru juga tidak lupa memberikan motivasi kepada anak agar saling berbagi kepada temannya, kemudian kegiatan diakhiri dengan membaca iqro' dan membaca buku paket.

Pertemuan ketiga Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 06 Juni 2018, pada pertemuan ketiga anak-anak mulai mengetahui aturan apa yang diberikan guru sebelum membuat kartu lebaran. Sebagai penutup kegiatan membuat kartu lebaran seperti biasa guru memberikan penjelasan kepada anak dan memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana dalam kegiatan tersebut. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membaca iqro' dan membaca buku paket dari masing-masing anak.

### **c. Observasi**

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak melakukan kegiatan. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari terlihat pada Siklus II karena anak sudah mulai memahami kegiatan yang dilakukan, anak sangat senang dan antusias karena bisa melakukan didalam kelas bersama teman-teman.

Sebelum diadakan kegiatan membuat kartu lebaran, peneliti terlebih dahulu mengajak anak untuk mengetahui apa itu Lebaran, Selanjutnya guru memberitahukan tugas yang akan dikerjakan oleh anak-anak. Anak-anak tampak antusias dan senang karena sebelum pada Siklus I anak sudah mengalami kegiatan pemberian tugas dan anak kini mulai terbiasa. Saat guru memberikan aturan awalnya anak-anak tampak ada yang kurang senang dan karena tidak duduk diam

ditempat duduknya sambil mengerjakan tugas, tetapi guru memotivasi kepada anak-anak dengan memberikan *reward* berupa jempol dan pujian kepada anak yang dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan tenang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kreativitas anak setelah melaksanakan kegiatan membuat kartu lebaran, Berikut ini hasil observasi Siklus II yang mengalami peningkatan, pada siklus II peningkatan terjadi pada anak dengan langkah-langkah yang sudah disiapkan peneliti untuk meningkatkan kreativitas anak dari sebelumnya, dengan melakukan observasi maka peneliti mengetahui perkembangan kreativitas anak setelah melaksanakan kegiatan pada siklus II, berikut hasil observasi Siklus II :

**Tabel 4. 5****Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II**

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1	Chiko Alvino	19	95%	BSB
2	Nazwa Khairani	15	75%	BSH
3	Jerrycho Aditya Tarigan	19	90%	BSB
4	Deni Chandra Wijaya	19	95%	BSB
5	Dhira Umairah Syfa	19	95%	BSB
6	Nayra Mumtazah Rayyan	19	95%	BSB
7	Pirja Zaki Al- Siddik	19	95%	BSB
8	Muhammad Azrai	19	95%	BSB
9	Muhammad Amir Rizky Sitorus	19	95%	BSB
10	Dafi Al-Khair	20	100%	BSB
11	Raditya Albana	19	90%	BSB
12	Nawa Salsabila Putri	19	95%	BSB
	Jumlah Nilai	225		
	Rata-rata	18,33		

Dari tabel terlihat Siklus II diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 18,33. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada perkembangan kreativitas anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**

**Rangkuman Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak Pada Siklus II**

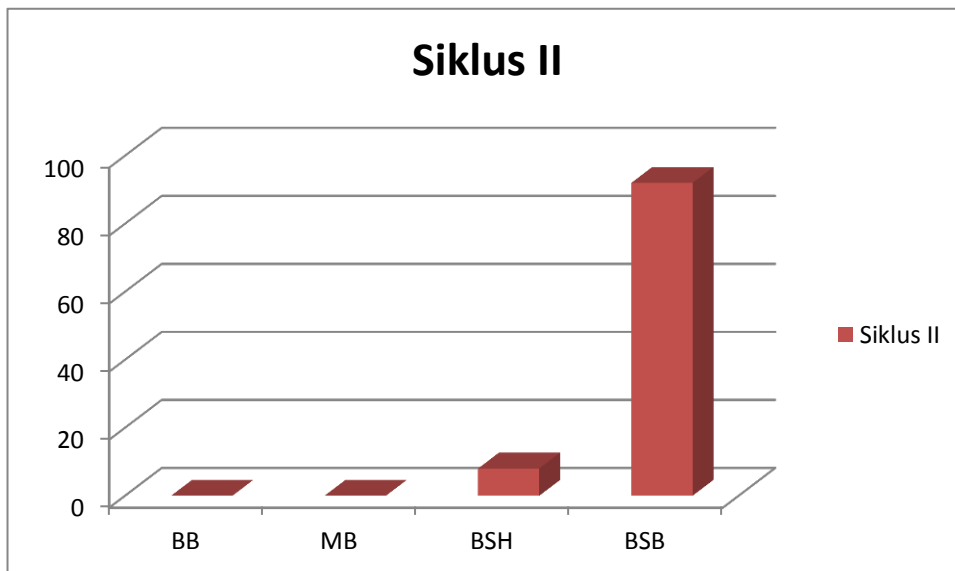
Persentase	Jumlah Anak	Persentase jumlah anak	Keterangan
80%-100%	11	91,66%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	1	8,33%	Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	0	0%	Mulai Berkembang
0%-39%	0	0%	Belum Berkembang

Dari tabel 4.6 di atas dapat dikatakan perkembangan kreativitas anak tergolong sudah sangat baik. Dari 12 anak terdapat 11 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 91,66%, terdapat 1 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan 8,33%, dan tidak terdapat anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang. Dari hasil observasi perkembangan kreativitas anak pada siklus II maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini

**Gambar 4.3**

**Diagram Batang Peningkatan Perkembangan Kreativitas Anak**

**Pada Siklus II**



Pada gambar 4.3 maka dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan presentasi 91,66 dengan jumlah anak 11 orang, anak dalam kategori BSH (Berkembang Sangat Baik) dengan presentase 8,33% dengan jumlah 1 orang anak, dan tidak ada dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak sudah dalam kategori berkembang sangat baik, dalam kategori perkembangan ini sudah sesuai dengan target dalam penelitian ini.

Peningkatan perkembangan kreativitas anak pada Siklus II tersebut sesuai dengan observasi aktivitas penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus II penulis menyiapkan metode proyek dalam proses pembelajaran, juga penerpan



materi secara langsung yang menjadi model pembelajaran anak, namun pada Siklus II penulis dan guru sudah dapat menguasai kelas saat anak tidak dapat kondusif sebab anak saling berebut alat dan bahan saat pembelajaran menggunakan metode proyek berlangsung, kemudian memberikan arahan saat penutup pada anak dengan memberikan *reward*, juga banyak hal lain dalam proses pembelajaran yang penulis sudah berada pada kriteria baik. Faktor inilah yang sejalan dengan peningkatan perkembangan kreativitas anak berlangsung sangat baik.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak telah menunjukkan keberhasilan. 11 orang anak sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, hanya saja ada 1 orang anak yang masih belum meningkat, tetapi peningkatan sudah mencapai target yang dicapai oleh peneliti, Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7**

**Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Perkembangan  
Kreativitas**

\Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat baik	0	1	11
Berkembang Sesuai Harapan	1	3	1
Mulai Berkembang	8	3	0
Belum Berkembang	3	0	0

Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, peneliti yang berlangsung tentang perkembangan kreativitas anak mengalami peningkatan. Hal ini dilihat, dengan anak yang dapat menghasilkan suatu bentuk, menciptakan suatu bentuk yang baru saat pra tindakan

**Tabel 4.8.****Kondisi Peningkatan Kreativitas Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan  
Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Pra Tindakan</b>	<b>Siklus I %</b>	<b>Siklus II %</b>	<b>Keterangan</b>
1	Chiko Alvino	45%	65%	95%	Meningkat
2	Nazwa Khairani	30%	50%	75%	Meningkat
3	Jerrycho Aditya Tarigan	30%	55%	90%	Meningkat
4	Deni Chandra Wijaya	45%	65%	95%	Meningkat
5	Dhira Umairah Syfa	50%	70%	95%	Meningkat
6	Nayra Mumtazah Rayyan	60%	75%	95%	Meningkat
7	Pirja Zaki Al-Siddik	35%	65%	95%	Meningkat
8	Muhammad Azrai	60%	65%	95%	Meningkat
9	Muhammad Amir Rizky Sitorus	40%	70%	95%	Meningkat
10	Dafi Al- Khair	65%	95%	100%	Meningkat
11	Raditya Albana	30%	50%	90%	Meningkat
12	Nawa Salsabila Putri	45%	70%	95%	Meningkat
	Jumlah Nilai	535	795	1,115	Meningkat
	Nilai Rata- Rata	44,58%	66,62%	92,91%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan perkembangan kreativitas pada anak mulai dari Pra Tindakan (44,58%), Siklus I (66,25), dan Siklus II (92,91). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9**

**Peningkatan Perkembangan Kreativitas Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus**

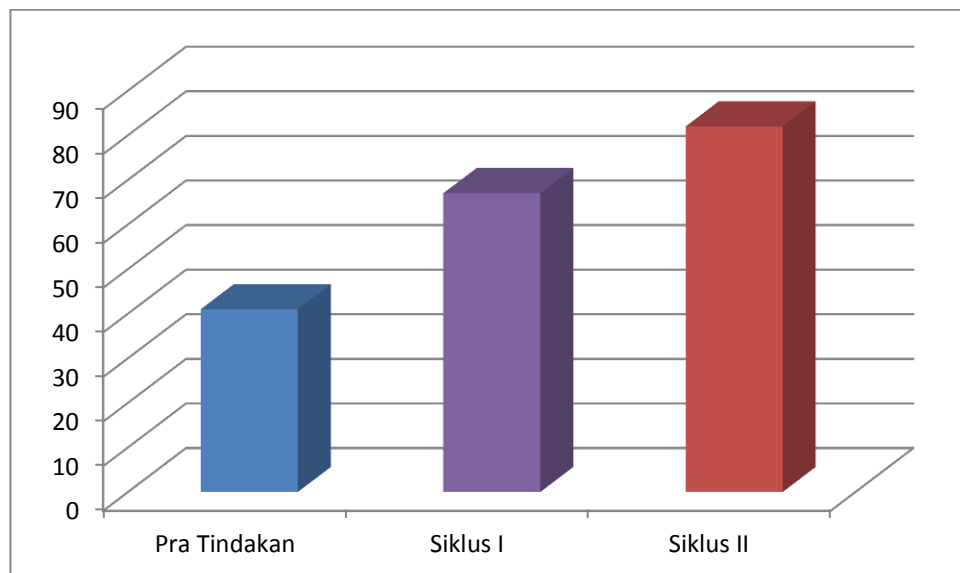
**II**

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	40,55%	66,56%	81,55%

Untuk lebih jelas tentang perkembangan kreativitas anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 4.4.**

**Diagram Batang Peningkatan Kreativitas Anak**



Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek dapat meningkatkan perkembangan kreativitas anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar penelitian dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas anak pada kelompok B di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Meningkatkan perkembangan kreativitas anak dapat dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan nilai rata-rata diperoleh anak adalah 44,58%, sedangkan pada Siklus I 66,25%, maka perkembangan yang meningkat sebesar 21,67%, dan pada Siklus II perkembangan sebesar 91,66% , jadi dari Siklus I menuju Siklus II perkembangan anak peningkatan sebesar 15,3%, sedangkan dari pra tindakan menuju Siklus II mengalami peningkatan besar 47%.

Manfaat metode proyek adalah memberikan pengalaman kepada anak yang diberikan oleh guru. Anak juga terlihat antusias saat mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode proyek, anak saling berbagi sesama teman, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan saling mengingatkan kepada teman yang masih belum mau mengikuti kegiatan yang sesuai dengan arahan gurunya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yeni Rachmawati tentang melalui kegiatan proyek anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan,

keterampilan dan minat serta kebutuhan anak dalam mencapai tujuan kelompok. Metode proyek menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistik.<sup>53</sup>

Dalam pelaksanaan metode proyek menuntut kreativitas guru. Guru harus dapat mencari bentuk kegiatan dan menyusun rencana kegiatan proyek yang sesuai untuk anak. Guru juga harus menyiapkan alat dan bahan untuk melakukan dan menyelesaikan proyek. Semua itu akan sangat menentukan sejauh mana memungkinkan berkembangnya potensi anak yang dimiliki anak. Diharapkan dalam kegiatan proyek kreativitas anak berkembang.<sup>54</sup>

Kemudian pendapat tersebut sesuai juga dengan pemaparan Samsul Munir Amin, yang mengatakan bahwa seorang anak yang memiliki kreativitas yang tinggi menunjukkan beberapa karakteristik khusus yang dimiliki anak, yakni anak selalu bersikap ingin tahu, memiliki energi yang aktif, memiliki banyak gagasan baru, dinamis dan berfikir positif dalam mengisi kehidupan.<sup>55</sup>

Menurut Carl Rogers kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya, lebih jauh dijelaskan ada tiga kondisi internal dari pribadi yang kreatif yaitu : keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen.<sup>56</sup> Adapun

---

<sup>53</sup> Yeni Rachmawati, 2007, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, h, 61-62

<sup>54</sup> Anita Yus, (2011), *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h.174

<sup>55</sup> Samsul Munir Amin, 2007, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amzah, h. 144

<sup>56</sup> Masganti, dkk, 2016, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Pubhlying, h. 33-34

anak yang diberikan metode dapat meningkatkan kreativitas, perkembangan anak dengan suatu metode terletak pada kekuatannya dalam memotivasi anak.

Selanjutnya adapun manfaat metode proyek menurut Moeslichatoen yaitu :

a) memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan, b) belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing, c) mampu mengeksplorasi bakat, minat dan kemampuan anak, d) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.<sup>57</sup>

Teori tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan, pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode proyek anak dapat menyamakan pengalamannya dengan kegiatan yang diberikan guru, kemudian melalui metode proyek ini guru dapat mengatasi sifat anak yang masih mengganggu temannya saat mengikuti pelajaran, akhirnya mampu mengikuti kegiatan dengan tenang melalui metode proyek.

### **C. Keterbatasan Masalah**

Bahwa suatu metode dapat meningkatkan semangat belajar, karena suatu metode proyek terletak pada kesungguhan hati anak untuk mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana metode proyek memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai anak secara perseorangan atau kelompok kecil, dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam suatu metode proyek bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, bekerja secara tuntas dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok.

---

<sup>57</sup> Moeslichatoen, (2004), *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta. h. 142

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

7. Pada saat pra tindakan dari 12 orang anak dikelompok B1 terdapat 3 orang anak (25%) yang memperoleh kriteria belum berkembang, dan 8 orang anak (66%) memperoleh kriteria mulai berkembang, 1 orang anak (8,3%) yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan, dan tidak terdapat anak sudah memiliki kriteria berkembang sangat baik.
8. Peningkatan perkembangan kreativitas anak di kelompok B1 pada siklus I bahwa anak memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 1 orang anak 8,33%, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 8 orang anak 66,66%, anak memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 1 orang anak 25%, dan anak yang memperoleh kriteria belum berkembang tidak ada.
9. Peningkatan perkembangan kreativitas anak di kelompok B1 pada siklus II, dari 12 anak terdapat 11 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 91,66%, anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 1 orang anak 8,3%, dan tidak terdapat anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang.
10. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode proyek pada siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan. Inilah yang menunjukkan bahwa



peningkatan perkembangan kreativitas kelompok B1 menjadi meningkat setelah menggunakan metode proyek di TK Islam Nur Hasi Tanjung Selamat T.A.2017/2018.

## **B. Saran/Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, guru dapat membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan metode proyek dengan menggunakan alat dan bahan sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Juga untuk mempermudah kegiatan berlangsung terlebih dahulu guru memberikan pengarahan kepada anak sebelum melakukan kegiatan. Guru juga perlu memberikan *reward* kepada anak sebagai motivasi dan meningkatkan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak seperti menerapkan metode proyek, serta kegiatan pembelajaran lain yang berguna untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak sejak dini.
3. Bagi peneliti, penelitian tentang penerapan metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti berikutnya haruslah termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Syaikh, 2016, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 2*, Jakarta: Darul Haq
- Abdurahman Syaikh, 2016, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 5*, Jakarta: Darul Haq
- Abdurahman Syaikh, 2016, *Tafsir Al-Qur'an Jilid 6*, Jakarta: Darul Haq
- Asrul dan Ahmad Syukri Sitorus, 2016, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia*, Medan: Perdana Publishing.
- Armanila, Khadijah, 2017, *Permasalahan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Press Group
- Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2013, *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah , 2015, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya* , Medan: Perdana Publishing.
- Kurniati Euis, Rachmawati Yeni, 2010, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Fajar Interpramata
- Mulyani Novi, 2017, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wijayani & Barnawi, 2014, *Format Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Meity H.Idris, 2015, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan & Profesional*, Jakarta: PT Luxiama Metro Media
- Moeslichatoen, 2004, *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Munandar Utami, 2009, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- [Pendidikanmendows.blogspot.co.id/2016/07/hadits-sifat-kreatif.html?m=1](http://Pendidikanmendows.blogspot.co.id/2016/07/hadits-sifat-kreatif.html?m=1)

Restinors Kumaladewi, 2013, *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*,

Susanto Ahmad, 2013, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana Prenada Group.

Theo Riyanto, (2004), *Pendidikan Pada Usia Dini* , Jakarta: PT Grasindo

<http://kumpulanskirsipaud.wordpress.com/2011/11/26/penerapan-metode-proyek-untuk-meningkatkan-kreativitas-anak-penelitian-tindakan-kelas-pada-kelompok-b-di-tk-0603992> (26 november 2011)

<https://areksumberjati.wordpress.com/2015/01/01/hadits-bukhari/936-956-bab-witir-dan-shalat-istiqah/>, diakses 28 Desember 2017

Yus Anita, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media Group